

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Problem Based Learning dan Bahan Ajar Berbasis CTL siswa kelas X SMA Negeri 8 Mandau

Maifitri Maifitri
SMA Negeri 8 Mandau

Abstract. *The need for learning focuses on maximizing students' potential in facing today's global challenges. For this reason, a learning model that is in accordance with the demands is needed, one of which is to use the Problem Based Learning model and CTL-based teaching materials. The purpose of this study is to determine the increase in learning motivation and cognitive learning outcomes of students. This research is classroom action research. The subjects of this study were class X.1 students with a total of 36 students. While the object of this study is the motivation and cognitive learning outcomes of students after participating in learning by applying PBL learning models and CTL-based teaching materials. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with a qualitative approach to students. The results showed that student motivation in Cycle 2 increased compared to Cycle 1, which was shown by the average value of Cycle 2 of 88.19% (very good), higher than Cycle 1 only reaching 77.07% (good). Likewise, the cognitive results of cycle 2 students also increased by 91.66% and cycle 1 by 83.33%.*

Keywords: *motivation improvement, cognitive learning outcomes, Problem Based Learning Model, CTL-based teaching materials.*

Abstrak. Perlunya pembelajaran berfokus pada pemaksimalan potensi siswa dalam menghadapi tantangan global saat ini. Untuk itu, diperlukan Model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan, salah satunya adalah menggunakan model *Problem Based Learning* dan bahan ajar berbasis CTL. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 dengan jumlah keseluruhan 36 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL dan bahan ajar berbasis CTL. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif terhadap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada Siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan Siklus 1, yakni ditunjukkan dengan nilai rerata Siklus 2 sebesar 88,19% (sangat baik), lebih tinggi dibandingkan Siklus 1 hanya mencapai sebesar 77,07% (baik). Begitu juga, hasil kognitif siswa siklus 2 juga mengalami peningkatan yakni 91,66% dan siklus 1 sebesar 83,33% .

Kata Kunci: Peningkatan motivasi, hasil belajar kognitif, Model Pembelajaran Problem Based Learning, bahan ajar berbasis CTL.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar peserta didik untuk memfasilitasi pembelajaran yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan kognitif. Pendidikan adalah lingkungan di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan spiritualitas, komitmen, disiplin diri, individualitas, kecerdasan, karakter yang tinggi dan kemampuan untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara. Jadi pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang memberikan pengalaman belajar pada siswa sebagai penguatan, penyempurnaan, dan penguatan potensi siswa. Komponen pendidikan dikenal sebagai konsep dan pelaksanaan pendidikan seperti guru, siswa, kurikulum, belajar-

mengajar, dan sarana-prasarana (Rizki, 2019).

Pemerintah Indonesia melalui Kemendik budristek mengusungkan Kurikulum baru berupa Kurikulum Merdeka sebagai usaha mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Dalam Kurikulum Merdeka menurut Andari (2022 : 69) yaitu mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Adapun keunggulan dari Kurikulum Merdeka menurut Rahayu, dkk. (2022 : 6316) yaitu: pertama, lebih sederhana dan mendalam.; dan kedua, guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa.

Menurut (Ahmad, 2020) Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang berkaitan dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran memiliki andil besar dalam sebuah pendidikan. dan guru yang baik dapat menggabungkan metode serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan karakter siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran tentunya harus searah dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan komponen yang memegang kontribusi penting dalam sistem pendidikan, karena tidak hanya menjadi tujuan pembelajaran, namun juga memberikan pemahaman terkait pembelajaran yang seharusnya diperoleh peserta didik. Karena pentingnya kurikulum, maka dalam perkembangannya harus didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Perluasan kurikulum pada intinya merupakan proses pembuatan rencana isi dan materi pelajaran yang akan dipelajari juga cara mempelajarinya.

Sebagai satuan pendidikan SMA Negeri 8 Mandau juga tidak terlepas dari permasalahan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diperoleh data, bahwa sebagian proses pembelajaran biologi masih berpusat pada guru dengan penggunaan model yang kurang bervariasi Hal ini menjadi kelemahan ketika pembelajaran sedang berlangsung, dimana kebanyakan siswa ketika guru menjelaskan materi mereka kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan jarang ingin bertanya tentang pelajaran yang sedang dipelajari. Akibatnya kegiatan pembelajaran biologi yang dilakukan membuat siswa tampak pasif, dan mudah merasa bosan, mengantuk dan tidak bersemangat dalam belajar. Hal ini dikarenakan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa memahami maksudnya serta guru kurang memperhatikan kondisi peserta didik, rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar juga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Jika motivasi belajar rendah, hasil belajarnya juga akan rendah sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif ketika belajar, termotivasi untuk belajar dan hasil belajarnya pun meningkat.

Dari permasalahan diatas, perlu adanya perbaikan perbaikan dalam proses pembelajaran terhadap permasalahan tersebut. Salah satunya dengan menggunakan model dan metode serta strategi pembelajarn yang sesuai untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang cocok adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu yang harus dimanfaatkan. Pilihan tindakannya adalah menggunakan model ini. Siswa diberi kesempatan untuk menemukan informasi baru dan memecahkan suatu masalah ketika mereka mengikuti model Pembelajaran Berbasis Masalah, yang juga disebut dengan akronimnya, PBL. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif baik dalam kegiatan belajar mengajar karena mereka dibimbing melaluinya (Ramlawati 2017).

Sebaliknya, Herzon (2018) menekankan bahwa model PBL merupakan pendekatan baru dalam pendidikan yang menekankan pada Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menggunakan masalah sebagai titik acuan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL), mendorong siswa untuk memperoleh pengalaman dalam mengembangkan rencana, melakukan penelitian, dan memecahkan masalah yang kompleks.

Disamping model pembelajaran guru juga perlu menggunakan bahan ajar untuk lebih memotivasi siswa untuk belajar, bahan ajar CTL yaitu Bahan ajar dengan pendekatan proses pembelajaran CTL yang memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Sehingga penulis berinisiatif untuk penggunaan bahan ajar berbasis CTL. Pendekatan CTL pada hakikatnya adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan CTL membantu siswa lebih mandiri sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan Penelitian Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Problem Based Learning dan Bahan Ajar Berbasis CTL siswa kelas X SMA Negeri 8 Mandau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Mandau, kabupaten bengkalis. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah 36 siswa di kelas X.1 yang terdiri dari 12 laki laki dan 24 perempuan. Adapun objek penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar kognitif siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan penggunaan bahan ajar berbasis CTL.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahapan dalam satu siklus penelitian: perencanaan, tindakan, pengamatan/penilaian, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif artinya penelitian ini berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas X

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa. Adapun metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data motivasi belajar adalah metode kuesioner atau angket. Metode kuesioner atau angket merupakan suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh jawaban dari responden dengan cara mengajukan pernyataan-pernyataan (Hazmiwati, 2018).

Dalam penelitian ini nilai yang dihitung yaitu persentase ketuntasan klasikal merupakan apabila hasil belajar siswa $\geq 85\%$ dari jumlah total siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai ≥ 77 .

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Persentase ketidak tuntas Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas X.1 SMA Negeri 8 Mandau pada bulan November 2022 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan bahan ajar berbasis CTL sebanyak 2 siklus terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa.

Peningkatan Motivasi Peserta Didik

Adapun analisis data hasil observasi terhadap motivasi belajar peserta didik dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada Siklus 1 dan Siklus 2 secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Adapun analisis data hasil observasi terhadap motivasi belajar peserta didik dalam penerapan model *Problem Based Learning* dan penggunaan bahan ajar berbasis CTL pada Siklus1 dan Siklus 2 secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Penerapan Model PBL dan Penggunaan bahan ajar berbasis CTL

No.	Indikator Motivasi	Siklus1		Siklus2	
		Jumlah/ %	Ket.	Jumlah/ %	Ket.
1.	Berseemangat melakukan kegiatan pembelajaran	28 (77,77%)	Baik	33 (91,66%)	Sangat Baik
2.	Fokus terhadap kegiatan pembelajaran	29 (80,55%)	Baik	33 (91,66%)	Sangat Baik
3.	Tekun dan teliti	28 (77,77%)	Baik	30 (83,33%)	Baik
4.	Memiliki tujuan yang ingin Dicapai	26 (72,22%)	Cukup	31 (86,11%)	Sangat Baik
JUMLAH		308,31		352,76	
RERATA		77,07%	Baik	88,19%	Sangat Baik

Motivasi belajar peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dan penggunaan bahan ajar berbasis CTL diukur dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan empat indikator motivasi belajarnya. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa secara visual sudah terdapat perubahan tiap-tiap indikator motivasi belajar selama dua kali pertemuan dalam penerapan model pembelajaran PBL. Motivasi belajar peserta didik pada Siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan Siklus 1, yakni ditunjukkan dengan nilai rerata Siklus 2 sebesar 88,19% (sangat baik), dimana lebih tinggi dibandingkan Siklus 1 hanya mencapai sebesar 77,07% (baik). Adapun indikator motivasi belajar yang paling tinggi untuk taraf keberhasilannya, baik pada Siklus 1 maupun Siklus 2, tampak dalam indikator adalah siswa bersemangat mengikuti pelajaran dan fokus terhadap kegiatan pembelajaran. Sedangkan, indikator motivasi belajar yang paling rendah taraf keberhasilannya pada Siklus 1 adalah indikator memiliki tujuan yang ingin dicapai (72,22%), serta pada Siklus 2 adalah indikator tekun dan teliti (83,33%). Ini terbukti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan bahan ajar berbasis CTL, siswa mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas mampu

menumbuhkan pemahaman dan juga minat dari peserta didik untuk mengikuti setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Banyak model-model yang mampu menumbuhkan pemahaman konsep dan juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, salah satunya adalah Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran Problem Based Learning (pembelajaran berbasis – masalah) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, pengaturan diri.

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh berdasarkan penilaian aspek kognitif yakni nilai siklus 1 dan siklus 2 hasil tersebut dibandingkan dengan KKTP Keanekaragaman Hayati yakni ≥ 77 . Berikut ini tabel data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan bahan ajar berbasis CTL

Tabel 2. hasil belajar kognitif siklus 1 dan siklus 2

No	Skor/kriteria	Siklus 1		Siklus 2	
		Frek	%	Frek	%
1	77-100 (tuntas)	30	83,33	33	91,66
2	<77 (tidak tuntas)	6	16,88	3	8,33

Berdasarkan pemaparan pada Tabel di atas menyatakan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 yakni terdapat 33 siswa sudah mencapai KKTP (91,66%) dan mengalami peningkatan jika kita bandingkan dengan siklus 1 (83,33)

Pada Siklus 2 setelah dilakukan beberapa koreksi dan perbaikan dengan bertolak dari hasil refleksi dan analisis Siklus 1, maka menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena peserta didik telah terbiasa melakukan kegiatan belajar yang diciptakan oleh guru. Peserta didik mulai terbiasa dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat secara lisan saat persentasi, terbiasa bekerja sama dengan sistem pembagian tugas, terbiasa mengerjakan soal-soal latihan, dan terbiasa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa terlalu mengandalkan peran guru. Selain itu, alokasi waktu belajar pada Siklus 2 sudah lebih rapi. Sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar tanpa harus terburu-buru. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa hasil belajar peserta didik menunjukkan progress yang positif dari Siklus 1 ke Siklus 2. Baik dalam rata-rata kelas, nilai per individu, kelulusan di atas KKTP, maupun berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah peserta didik.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan penggunaan bahan ajar berbasis CTL dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa kelas X.1. Motivasi belajar siswa pada Siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan Siklus 1, yakni ditunjukkan dengan nilai rerata Siklus 2 sebesar 88,19% (sangat baik), dimana lebih tinggi dibandingkan Siklus 1 hanya mencapai sebesar 77,07% (baik). Adapun indikator motivasi belajar yang paling tinggi untuk taraf keberhasilannya, baik pada Siklus 1 maupun Siklus 2, tampak dalam indikator adalah siswa bersemangat mengikuti pelajaran dan fokus terhadap kegiatan pembelajaran. Sedangkan, indikator motivasi belajar yang paling rendah taraf keberhasilannya pada Siklus 1 adalah indikator memiliki tujuan yang ingin dicapai (72,22%), serta pada Siklus 2 adalah indikator tekun dan teliti (83,33%). ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 yakni terdapat 33 siswa sudah mencapai KKTP (91,66%) dan mengalami peningkatan jika kita bandingkan dengan siklus 1 (83,33%).

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Suryadi, Pengembangan Kurikulum Jilid 1, ed. Maryani, 1st ed. (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020), 27.
- Asnawir, Usman Basyiruddin. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Demitra. (2003). Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Sekolah Dasar dengan Pendekatan *Problem Based Learning*. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran di Hotel Inna Garuda Tanggal 22 – 23 Agustus 2003.
- Hazmiwati, H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 178.
- Herzon, H. H., Budijanto, & Utomo, D. H. (2018). *Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(1), 42–46.
- Ramlawati, Sitti R. Y & Aunillah, I. (2017). *Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik*. Jurnal Sainsmat, p. 1-14.
- Rizki Firmasyah, “Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung,” Skripsi, 2019, i–75.
- Sulistiyani, dkk. (2020). *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, Februari 2020, 1 (2), 157-163.
- Sumarsih, Ineu, dkk. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* , 6(5), 8248 – 8258.